

**LANGKAH INDONESIA DALAM MENGATASI KEBIJAKAN BEA MASUK  
ANTI DUMPING TINGGI TERKAIN EKSPOR BIODIESEL KE UNI EROPA  
TAHUN 2017**

**Oleh:**

**Wan Fadli Akbar**

**(fadhliakbar.fadhli@gmail.com)**

**Pembimbing : Faisyal Rani, S.IP, MA**

**Bibliografi : 1 Jurnal dan/atau Research Paper, 5 Buku, 14 Situs Web**

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294**

**Telp/Fax. 0761-63277**

***Abstract***

*The objective of this research is to understand Indonesia's Steps to Facing the EU's Demands for Indonesia's Biodiesel Disposal in 2013. Indonesia is the world's leading biofuel exporter, even 90% of EU biodiesel imports from Indonesia. However, the EU claims that Indonesia has sold biodiesel to EU members at a price below their normal value. According to EU investigations, the imposition of additional import duties for biodiesel industry in the European Union has been impaired by biodiesel imports from Indonesia and Argentina*

*This research is theoretically created by taking into account Liberalism's perspective on International Relations and is supported by Adam Smith's Absolute Excellence theory. The formulation of all the theoretical arguments, facts, and frameworks in this study is guided by qualitative explanatory methods. The technique in this research is through literature study. Data are obtained and collected from journal books, the last thesis and then from the internet related to the problem.*

*Researchers found that Indonesia's Step Facing EU Demands Against Dumping Indonesian Biodiesel Product In 2013 through EU lawsuit to World Trade Organization. Indonesia demanded the European Union through the World Trade Organization (WTO) secretariat on June 10, 2014 and requests for consultations with the WTO's Dispute Settlement Agency (DSB) as a third party. The government through the Ministry of Trade also sent a letter of objection to the European Union on the decision. A letter of objection will be sent to the embassy in Jakarta. The letter will be delivered by the government through the Ministry of Trade.*

***Keywords:*** EU, Dumping Practice, Indonesia, Biodiesel

## I. Pendahuluan

Perdagangan internasional merupakan kegiatan perdagangan yang dilakukan lintas territorial. Perdagangan dapat juga dilakukan antar negara ataupun antar individu seiring perkembangan dunia saat ini. Perdagangan internasional tidak hanya meningkatkan pertumbuhan perekonomian dalam negeri, akan tetapi dengan perdagangan internasional mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi dan kehadiran perusahaan multinasional.

Masuknya Indonesia sebagai anggota perdagangan dunia melalui ratifikasi terhadap Undang-Undang No.7 Tahun 1984 tentang Pengesahan *Agreement on Establishing The World Trade Organization/WTO* (Persetujuan Pembentukan Organisasi Perdagangan Dunia) membawa konsekuensi baik eksternal maupun internal. Konsekuensi eksternal, Indonesia harus mematuhi seluruh hasil kesepakatan dalam forum WTO, sementara konsekuensi internal Indonesia harus melakukan harmonisasi peraturan perundang-undangan nasional sesuai dengan hasil kesepakatan WTO. Keikutsertaan Indonesia dalam perdagangan bebas mendorong industri dalam negeri untuk bersaing, baik di dalam negeri sendiri maupun di pasar ekspor.<sup>1</sup>

Dalam keanggotannya di WTO, Indonesia termasuk dalam deretan Negara yang aktif melakukan kegiatan ekspor maupun impor. Salah satu produk unggulan ekspor Indonesia adalah Biodiesel. Indonesia, adalah

salah satu Negara penghasil biodiesel terbesar didunia, selain juga Malaysia dan Argentina. Sejak 2006, Indonesia telah melakukan kebijakan biofuel seiring dengan upaya Indonesia mengurangi konsumsi bahan bakar fosil, serta mendorong penggunaan energi terbarukan. ). Indonesia juga termasuk dalam Negara-negara teratas dalam jumlah ekspor biodiesel terbesar didunia. Salah satu wilayah ekspansi ekspor biodiesel Indonesia ialah Uni Eropa.

Biodiesel merupakan produk turunan dari kelapa sawit, hal ini menunjukkan bahwa produksi biodiesel di Indonesia diproduksi dalam jumlah yang tidak sedikit. Melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengatakan bahwa Indonesia akan menjadi negara penghasil utama biodiesel dunia. Produksi biodiesel di Indonesia yang saat ini mencapai 2 juta kiloliter (KL) per tahun akan segera meningkat menjadi 5 juta KL per tahun.<sup>2</sup>

Sejak tahun 2007, produksi biodiesel Indonesia terus meningkat. Peningkatan produksi biodiesel Indonesia mendorong pertumbuhan ekspor yang pesat, terutama ke Uni Eropa (UE). Uni Eropa telah 10 tahun lalu menggunakan campuran biofuel di sektor transportasinya, yang bahan bakunya diambil dari minyak rapeseed. Itu sebabnya, biodiesel sawit lebih diminati karena harganya kompetitif dari biodiesel minyak

<sup>1</sup> Muhammad, Sood, 2005. *Pengantar Hukum Perdagangan internasional*. Mataram: Mataram University Press.

<sup>2</sup> *Indonesia Produsen Utama Biodiesel*, dalam <http://www.kemenperin.go.id/artikel/1903/Indonesia-Produsen-Utama-biodiesel> diakses pada 12 Juni 2018 Pukul. 20.50 Wib

nabati lain seperti kedelai<sup>3</sup>. Data Eurostat menunjukkan 90% atau 2,5 juta metrik ton impor biodiesel pada 2011, dipasok biodiesel sawit dari Indonesia dan biodiesel kedelai Argentina. Tingkat selisih harga kedua produk impor ini sekitar US\$ 60-US\$ 110 per metrik ton dari biodiesel yang diproduksi Uni Eropa. Namun murahness harga jual biodiesel sawit ini, memicu tuduhan dumping<sup>4</sup>. Uni Eropa mulai merasa terancam dengan agresifitas ekspor produk biodiesel sawit Indonesia yang sedikit demi sedikit menggerus produksi biodiesel di wilayah Uni Eropa. Maka, untuk melindungi produsen domestiknya, mulai tahun 2013 UE menciptakan hambatan perdagangan, yakni dengan pengenaan pajak impor yang tinggi, dengan tuduhan adanya dumping atas impor biodiesel Indonesia (dan juga Argentina). Bea masuk anti dumping (BMAD) yang cukup besar yakni 8,8 persen sampai 23,3 persen (76,94 euro hingga 178,85 euro) per ton<sup>5</sup>.

Eksportir biodiesel sama sekali tidak mendapat subsidi dari pemerintah. Biodiesel asal Indonesia dikenakan bea masuk anti dumping di kisaran € 76,94 sampai € 178,85 per ton. Perusahaan asal Indonesia yang produknya terkena bea masuk antidumping antara lain: PT Musim Mas, PT Pelita Agung Agrindustri (Permata Hijau Group), PT Wilmar Nabati Indonesia, dan Wilmar Bioenergi Indonesia (Wilmar Grup).

<sup>3</sup> Saatnya pasar biodiesel tumbuh, dalam <http://www.sawitindonesia.com/rubrikasi-majalah/hot-issue/saatnya-pasar-biodiesel-tumbuh> diakses pada 12 Juni 2018, Pukul. 20:55 Wib

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Ibid.

"Persentase antidumpingnya berkisar antara 10% hingga 20%"<sup>6</sup>.

Keputusan UE ini kemudian menekan ekspor biodiesel Indonesia. Pada 2012, ekspor biodiesel Indonesia mencapai 1,5 juta ton. Dari jumlah tersebut 80 persen ditujukan ke pasar Eropa. Sejak investigasi, ekspor semakin berkurang dan April 2013 turun hampir separuh. Penurunan jumlah ekspor ini terus terjadi ditahun-tahun berikutnya hingga 2016, dan puncaknya pada 2017 Indonesia bahkan sama sekali tidak melakukan ekspor biodiesel ke wilayah Uni Eropa<sup>7</sup>. Sejak dikenakan bea masuk anti dumping pada 2013, Indonesia mencoba mencari dan melakukan berbagai solusi agar situasi ini tidak terus berlanjut dan semakin mengancam industri biodiesel dalam negeri.

Dari penjelasan penulisan diatas, menimbulkan pertanyaan penelitian bagi penulis yaitu “*Bagaimana Langkah Indonesia Mengatasi kebijakan bea masuk anti dumping terkait ekspor biodiesel ke Uni Eropa?*”.

<sup>6</sup> *Anti Dumping Investigation against Argentina and Indonesia on Biodiesel*. Dalam [http://www.ebb-eu.org/pressdl/Anti%20Dumping%20Investigation%20against%20Argentina%20and%20Indonesia%20on%20Biodiesel\\_Bulletin%20Quotidien%20Europe.pdf](http://www.ebb-eu.org/pressdl/Anti%20Dumping%20Investigation%20against%20Argentina%20and%20Indonesia%20on%20Biodiesel_Bulletin%20Quotidien%20Europe.pdf) diakses pada 20 Juni 2018 Pukul. 06.30 Wib

<sup>7</sup> *Ekspor Biodiesel dikhawatirkan Turun*, dalam <https://m.tempo.co/read/news/2013/05/31/092484868/ekspor-biodiesel-dikhawatirkan-turun> diakses pada 2 Juni 2018 Pukul. 16:52 Wib

## Kerangka Teori

Diperlukan untuk membantu dalam menetapkan tujuan dan arah sebuah penelitian serta memiliki konsep yang tepat sebagai analisa terhadap penelitian.

### Perspektif

Penulis menggunakan Perspektif Liberalisme atau Idealisme, dimana asumsi dasar merupakan Perdamaian dan menghindari perang. Menurut Kaum Liberal, perdamaian merupakan permasalahan negara yang lazim: istilah Kant, perdamaian bisa bersifat abadi<sup>8</sup>.

Liberalisme mengambil pandangan positif dari sifat manusia<sup>9</sup>. Kaum liberalis menganggap bahwa manusia akan selalu bekerja sama sehingga manusia akan mendapatkan manfaat yang besar bagi dirinya dan juga orang lain. Selain itu, kaum liberalis yakin bahwa akal pikiran manusia akan mampu mengalahkan rasa takut dan nafsu. 19 pola pikir manusia yang rasional mampu memenuhi kebutuhannya tanpa harus berkonflik. Dari sifat positif manusia di atas, kaum liberalis mengaitkannya dengan pola perilaku negara yang berisi oleh manusia, bahwa peperangan tidak mungkin terjadi karena hanya akan membawa kerugian sementara sifat positif manusia akan selalu mencari keuntungan<sup>10</sup>.

<sup>8</sup> Scott Burchill, Andrew Linklater, 2012. *Teori Teori Hubungan Internasional*. Bandung; Nusa Media.. Hal 41

<sup>9</sup> Jackson, R., & Sorensen, G. (2005). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Pustaka Belajar.

<sup>10</sup> Burchill, S., & Linklater, A. (1996). *Theories of International Relations*. New

York: St. Martin's Press INC. Liberalism terbagi menjadi empat aliran, yaitu liberalisme sosiologis, liberalisme interdependensi, liberalisme institusional, dan liberalisme republikan<sup>11</sup>. 21 Liberalisme sosiologis menolak pandangan yang menganggap bahwa di dalam studi Hubungan Internasional tidak hanya mengenal pemerintah negara yang berdaulat sebagai aktor tunggal, melainkan aktor-aktor lain seperti individu, kelompok dan masyarakat swasta serta adanya hubungan saling ketergantungan di antar aktor-aktor tersebut sehingga muncul sikap untuk menjadi kooperatif<sup>12</sup>. Dalam pandangan liberalisme interdependensi, kesejahteraan dianggap sebagai instrumen yang lebih berguna daripada keamanan, sehingga interaksi yang terjadi cenderung menjadi kerja sama. Kaum liberalis institusional menganggap bahwa institusi internasional membantu kerjasama antar negara dan mengurangi rasa ketidakpercayaan antar negara. Terakhir, liberalisme republikan menganggap bahwa negara demokrasi liberal memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan konfliknya secara damai, sehingga semakin banyak negara yang menganut demokrasi liberal maka semakin mungkin tercipta dunia yang damai<sup>13</sup>.

### Tingkat Analisa

York: St. Martin's Press INC.

<sup>11</sup> Jack & Sorensen, *Op.Cit.*, hal 143

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal 146

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal 164

Tingkat Analisa yang digunakan dalam penelitian ini ialah Negara. Penelitian ini menggunakan level analisa negara-bangsa. Negara diartikan sebagai integrasi kekuasaan politik, organisasi kekuasaan, alat dari yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur hubungan-hubungan manusia di dalam masyarakat dan menertibkan gejala-gejala kekuasaan di dalam masyarakat<sup>14</sup>. Sehingga ketika sebuah negara untuk dapat berinteraksi dengan aktor lain harus mendapat pengakuan secara de-facto dan de jure. Dalam hal ini yang bertugas sebagai pembuat kebijakan ialah negara-negara yang tergabung dalam kelompok negara berdaulat yang tergabung dalam organisasi.

## Teori

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan teori perdagangan internasional yaitu **Teori Keunggulan Mutlak oleh Adam Smith** mengatakan bahwa suatu negara akan memperoleh keuntungan mutlak dikarenakan negara tersebut mampu memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan negara lain. Menurut teori ini jika harga barang dengan jenis sama tidak memiliki perbedaan di berbagai negara maka tidak ada alasan untuk melakukan perdagangan internasional.

Teori ini menyatakan bahwa setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional apabila melakukan spesialisasi pada

produk yang mempunyai efisiensi produksi lebih baik dari negara lain, dan melakukan perdagangan internasional dengan negara lain yang mempunyai kemampuan spesialisasi pada produk yang tidak dapat diproduksi di negara tersebut secara efisien. Menurutnya, suatu negara dapat disebut memiliki keunggulan mutlak dari negara lain jika negara tersebut memproduksi barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi oleh negara lain. Misalnya, Indonesia memproduksi keris dan tidak memproduksi satelit pemancar. Sebaliknya, Jepang memproduksi satelit pemancar dan tidak memproduksi keris.

## II. Isi Perkembangan Produksi Biodiesel Indonesia

Perkembangan industri minyak sawit Indonesia mengalami akselerasi setelah berhasil melakukan penguatan Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN I, II, III) dan diterapkan model perkebunan kelapa sawit sinergi antara petani dengan korporasi yang dikenal dengan Perkebunan Inti Rakyat (PIR) atau NES (*Nucleus Estate and Smallholders*). Keberhasilan uji coba NES (NES I-IV) yang dibiayai Bank Dunia, kemudian dikembangkan menjadi berbagai model PIR.<sup>15</sup>

PIR Khusus dan PIR Lokal (1980-1985) dikembangkan dalam

<sup>14</sup> Miriam Budiardjo. *Dasar Dasar ilmu Politik*. Jakarta; gramedia pustaka, 2008. Hal 91.

<sup>15</sup> Gapki, 2018, *Perkembangan Mutakhir Industri Minyak Sawit Indonesia*. Dilihat 28 Juni 2018, <https://gapki.id/news/3971/perkembangan-mutakhir-industri-minyak-sawit-indonesia#more-3971>

rangka mengembangkan ekonomi lokal; PIR Transmigrasi (1986-1995) dikaitkan dengan pengembangan wilayah baru dan PIR Kredit Koperasi Primer untuk Para Anggotanya (1996) dikaitkan dengan pengembangan koperasi pedesaan. Melalui pola-pola PIR tersebut, perkebunan kelapa sawit berkembang dari Sumatera Utara-Aceh, ke Riau, Kalimantan dan ke daerah lain di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit Indonesia meningkat dari sekitar 300 ribu hektar pada tahun 1980 menjadi sekitar 11,6 juta hektar pada tahun 2016 (Gambar 1.1). Sedangkan produksi CPO meningkat dari sekitar 700 ribu ton pada tahun 1980 menjadi 33,5 juta ton pada tahun 2016.

Pertumbuhan produksi CPO Indonesia yang begitu cepat merubah posisi Indonesia pada pasar minyak sawit dunia. Pada tahun 2006, Indonesia berhasil menggeser Malaysia menjadi produsen CPO terbesar dunia dan pada tahun 2016 pangsa Indonesia mencapai 54 persen dari produksi CPO dunia. Volume ekspor minyak sawit Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan produksi. Tahun 2008 ekspor minyak sawit Indonesia baru mencapai 15 juta ton, meningkat menjadi 25 juta ton (setara CPO) pada tahun 2016<sup>16</sup>.

Ekspor minyak sawit Indonesia menghasilkan devisa yang penting bagi perekonomian nasional. Kontribusi ekspor CPO dan produk turunannya sangat penting dan menentukan neraca perdagangan sektor non migas khususnya maupun

perekonomian secara keseluruhan. Nilai ekspor CPO dan produk turunannya (Gambar 1.9) mengalami peningkatan dari USD 15,4 miliar (2008) meningkat menjadi USD 21,6 miliar (2011) kemudian karena penurunan harga CPO dunia, turun menjadi USD 17,8 miliar (2016).<sup>17</sup>

### **Hubungan Kerja sama Ekspor Biodiesel Indonesia dan Uni Eropa**

Uni Eropa adalah tujuan ekspor terbesar ke-2 bagi Indonesia dan merupakan sumber impor ke-3 bagi Indonesia pada tahun 2012. Dalam lima tahun terakhir, perdagangan antara kedua pihak meningkat sebesar 8,5% per tahun. Selama tahun 2013, total perdagangan antara Indonesia dan Uni Eropa mencapai USD 31,8 miliar, atau turun sebesar 0,9% dari USD 32,1 miliar pada tahun 2012. Ekspor Indonesia ke Uni Eropa pada tahun 2013 mencapai USD 18,1 miliar atau meningkat 0,6% dibanding tahun 2012 dengan angka USD 18 miliar. Komoditas ekspor utama didominasi oleh produk-produk pertanian, terutama kelapa sawit dan turunannya. Uni Eropa dengan 28 negara anggota (EU-28) merupakan pasar terbesar ke-2 ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Pada tahun 2013, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Uni Eropa mencapai 3.730.000 per metrik ton (MT) dengan nilai USD 2,85 miliar. Kebutuhan Eropa akan minyak sawit memang cukup besar. Eropa membutuhkan 6 juta ton minyak sawit pertahunnya. Sedangkan Indonesia hanya mampu mengekspor sebanyak 2,5 juta ton saja. Eksportir minyak sawit terbesar di

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Ibid.

Eropa sampai saat ini adalah Amerika Latin.<sup>18</sup>

### **Tuduhan *Dumping* Uni Eropa dan Efeknya bagi Indonesia**

Permasalahan yang paling menonjol adalah UE kenakan bea anti dumping terhadap Indonesia. Di latar belakang Indonesia adalah salah satu negara yang selalu ikut serta dalam perdagangan internasional dan semakain maju dan berkembang setelah ikut dalam keanggotaan WTO, membuatnya sering mendapatkan tuduhan sebagai pelaku anti dumping dari negara-negara pengimpor produk Indonesia. Tidak di pungkiri bahwa produk-produk impor yang masuk ke Indonesia justru diperdagangkan jauh lebih murah di banding produk yang dijual di negeri sendiri, sehingga jika hal tersebut terus berjalan akan mengakibatkan kerugian dan mengganggu perkembangan industri, khususnya produk biodiesel dalam negeri dalam memasarkannya ke berbagai negara.

Uni Eropa telah menuduh Indonesia melakukan *dumping* terhadap produk biodiesel, melalui penghitungannya, Uni Eropa menganggap Indonesia telah menjual produk biodieselnnya ke Eropa dengan harga yang lebih murah dari harga pasar. Seperti yang diketahui, harga biodiesel Indonesia untuk minyak olahan adalah sekitar USD711/ton<sup>19</sup>.

<sup>18</sup> Sally, U, Novian, 2013, *Sengketa Minyak Sawit Antara Indonesia & Uni Eropa*, English Education Department, University of Batam. Hal.1-2.

Tuduhan praktik dumping tersebut di tuduhkan oleh European Biodiesel Board yang mewakili 60% perusahaan biodiesel Eropa, ini berarti total ekspor biodiesel Indonesia per tahun mencapai 1,2 juta ton dengan hampir 60% untuk pasar Eropa itu sendiri dan besaran yang dikenakan kepada tiap perusahaan antara lain Musim Mas 2,8%, Pelita Agung Agrindustri 5,3%, Wilmar Nabati & Bioenergi 9,6%. Sedangkan untuk Ciliandra Perkasa 0%.<sup>20</sup> Akibat dari hal tersebut dipastikan hubungan Indonesia dengan Eropa akan semakin buruk dikarenakan Uni Eropa merupakan tujuan utama ekspor, khususnya biodiesel.

Pemerintah Indonesia dan pelaku industri biodiesel mengaku kecewa dengan keputusan Uni Eropa menerapkan bea masuk anti dumping sementara (BMADS) atas produk biodiesel. Putusan itu, selama 6 bulan, terhitung 29 Mei 2013 produk biodiesel Indonesia dikenai BMADS sebesar 2,8 persen hingga 9,6 persen.

<sup>19</sup> Indopremier, 2018, *Ekspor Biodiesel RI ke Eropa Segera Meroket, Biodiesel Malaysia Kalah Harga*. Dalam: [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Ekspor\\_Biodiesel\\_RI\\_ke\\_Eropa\\_Segera\\_Meroket\\_Biodiesel\\_Malaysia\\_Kalah\\_Harga&news\\_id=89672&group\\_news=IPOTNEWS&taging\\_subtype=KOMODITAS&name=&search=y\\_general&q=biodiesel,ekspor%20biodiesel&halaman=1](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Ekspor_Biodiesel_RI_ke_Eropa_Segera_Meroket_Biodiesel_Malaysia_Kalah_Harga&news_id=89672&group_news=IPOTNEWS&taging_subtype=KOMODITAS&name=&search=y_general&q=biodiesel,ekspor%20biodiesel&halaman=1)

<sup>20</sup> <http://wartaekonomi.co.id/berita11165/uni-eropa-kenakan-bea-masuk-anti-dumping-untuk-produk-biodiesel-indonesia.html> Dikutip dari Warta Ekonomi, Uni Eropa Kenakan Bea Anti Dumping Untuk Produk Biodiesel Indonesia, Diakses pada tanggal 10 Juni 2018. 08.15 WIB.

Dengan bea masuk ini, harga biofuel akan naik sekitar US\$ 85 per ton sampai US\$ 90 per ton.<sup>21</sup>

Penerapan BMAD oleh Komisi Eropa (KE) pada tanggal 26 November 2013 lalu yang secara resmi mengeluarkan Council Implementing Regulation (European Union-EU) Nomor 1194/2013 tertanggal 19 November 2013 terkait pengenaan BMAD produk Biodiesel asal Indonesia dan Argentina, ekspor biodiesel Indonesia ke UE anjlok. Penyelidikan dumping terhadap produk biodiesel asal Indonesia dimulai pada 29 Agustus 2012 dan tahun 2012 ekspor biodiesel ke UE mencapai 1,7 juta ton, ekspor biodiesel tahun 2013 lalu hanya 400.000 ton.<sup>22</sup>

### Tuntutan Uni Eropa

Ada beberapa tuntutan yang diajukan Uni Eropa terhadap minyak sawit yang masuk ke wilayahnya, tuntutan tersebut antara lain pada pengimporan minyak kelapa sawit, baik untuk kebutuhan pangan atau untuk keperluan industri, maka Uni Eropa mengharuskan adanya produksi minyak kelapa sawit yang berkelanjutan. Selain itu Uni Eropa percaya penggunaan minyak kelapa sawit untuk produksi bahan bakar akan membahayakan kelangsungan jaminan

<sup>21</sup> *Ekspor Biodiesel dikhawatirkan Turun*, dalam <https://m.tempo.co/read/news/2013/05/31/092484868/ekspor-biodiesel-dikhawatirkan-turun> diakses pada 2 Juni 2018 Pukul. 16:52 Wib

<sup>22</sup> *Ekspor Biodiesel ke Uni Eropa Kian Terpuruk*, dalam <http://industri.kontan.co.id/news/ekspor-biodiesel-ke-uni-eropa-kian-terpuruk> diakses pada 2 Juni 2018, Pukul. 17:04 wib

bahan pangan lainnya, terutama bagi orang miskin. Oleh karena itu, penggunaannya sebagai bahan bakar hanya dibolehkan jika tidak mempunyai dampak sosial yang negatif.

Dari tuntutan-tuntutan yang diajukan oleh Uni Eropa tersebut, dapat dilihat bahwa Uni Eropa sedang menerapkan *regime shifting*. Pada kasus minyak sawit ini, Uni Eropa mengaitkan isu perdagangan dengan isu lingkungan. Dalam perkembangannya Uni Eropa telah menyetujui EU *Emission Trading Scheme* (EU – ETS), yaitu kebijakan yang disetujui oleh anggota Uni Eropa untuk mendukung produk negara – negara yang memiliki *low – carbon industrial sectors*.<sup>23</sup>

### Langkah yang diambil Indonesia dalam mengatasi Kebijakan anti dumping Uni Eropa

#### a. Indonesia Membuka Pasar Baru Bagi Ekspor Biodiesel

Para pengusaha produk biodiesel Indonesia mendapat diskriminasi dari Uni Eropa (UE). UE menetapkan biodiesel Indonesia terkena biaya masuk anti dumping (BMAD) menjadi 8,8% (€ 76,94)–20,5% (€ 178,85). Keputusan tersebut ditolak langsung oleh produsen Indonesia. Uni Eropa menyatakan aturan BMAD dibuat pada November 2013 dan resmi berlaku Januari 2014.

<sup>23</sup> Sally, U, Novian, 2013, *Sengketa Minyak Sawit Antara Indonesia & Uni Eropa*, English Education Department, University of Batam. Hal:5

Sebanyak 5 produsen dan eksportir biodiesel Indonesia yaitu PT Musim Mas, PT Pelita Agung Agrindustri (Permata Hijau Group), PT Wilmar Nabati Indonesia, Wilmar Bioenergi Indonesia (Wilmar Grup), dan Ciliandra harus menaati BAMD.<sup>24</sup>

Biaya pungutan mencapai 15 % yang tidak realistis dan mengancam kelangsungan industri biodiesel. Produsen pun mulai mencari konsumen baru di wilayah Tiongkok untuk memberi peringatan pada Eropa. Sebelumnya, pemeriksaan dumping terhadap produk biodiesel Indonesia dibuka 29 Agustus 2012. Akibatnya, volume ekspor biodiesel Indonesia ke Eropa anjlok lebih dari 50 % dari 1,5 juta ton tahun 2012 menjadi 700.000 ton pada 2013.<sup>25</sup>

Melihat peristiwa seperti ini, Indonesia mengambil langkah untuk tidak bergantung pada satu pasar yang merupakan ancaman bagi kelangsungan ekspor produk biodiesel Indonesia. Salah satu dampak positif dari kasus ini ialah, Indonesia mengembangkan pasar ekspor biodieselnnya ke berbagai negara-negara baru. Negara-negara tersebut seperti negara Cina, India, Amerika Serikat, Australia, dan Korea Selatan.<sup>26</sup>

b. Indonesia Memberikan Surat Keberatan Atas Tindakan Dumping Kepada Uni Eropa

untuk menindaklanjuti kasus tuduhan dumping dari Uni Eropa terhadap ekspor produk biodiesel Indonesia ini, Indonesia kemudian membuat langkah untuk mengirimkan surat tanda keberatan atas tuduhan dumping tersebut kepada Uni Eropa. Pemerintah memberikan surat keberatan ke Uni Eropa atas keputusan Uni Eropa tersebut yang mengenakan bea masuk anti dumping sebesar 2,8% - 9,6 % biodiesel dari Indonesia. Surat keberatan tersebut dikirimkan ke kedutaan-kedutaan besar di Jakarta. Pengiriman Surat itu dilakukan pemerintah melalui Kementerian Perdagangan. Tuduhan dumping yang dituduhkan Uni Eropa tidak tepat, lebih murah harga biodiesel dibanding biodiesel yang diproduksi Uni Eropa, hal ini dikarenakan murah bahan baku sawit di Indonesia. Pemerintah bersama asosiasi dan perusahaan yang dikenai sanksi terus melakukan upaya hingga September 2013. Langkah berikutnya menunggu keputusan Uni Eropa apakah akan meneruskan kebijakan anti dumping tersebut atau tidak.<sup>27</sup>

Uni Eropa menerapkan tarif bea masuk anti dumping ini harus dibayar selama 6 bulan atau bisa diperpanjang hingga lima tahun. Beberapa perusahaan seperti Molinos Rio de la Plata SA, Aceitera General

<sup>24</sup> *Produsen Biodiesel RI Lawan Regulasi Dumping Eropa*, dalam <http://ekonomi.rimaneews.com/bisnis/read/20140625/157895/Produsen-Biodiesel-RI-Lawan-Regulasi-Dumping-Eropa> diakses pada 6 Mei 2016 Pukul. 17:58 Wib

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> *Ekspor Biodiesel ke Uni Eropa Kian Terpuruk*, dalam <http://industri.kontan.co.id/news/ekspor-biodiesel-ke-uni-eropa-kian-terpuruk> diakses pada 7 Juni 2018 Pukul. 21:34 Wib

<sup>27</sup> *Ri Layangkan Surat Protes Ke Uni Eropa Soal Tuduhan Dumping*, dalam <http://bisnis.liputan6.com/read/602739/ri-layangkan-surat-protes-ke-uni-eropa-soal-tuduhan-dumping> diakses pada 7 Juni 2018 Pukul. 21:45 Wib

Deheza SA dan Pelita Agung Agrindustri ditargetkan membayar pajak impor anti dumping sebesar 104,92 euro atau setara Rp 1,3 juta per metrik ton, naik sekitar 10,6%.<sup>28</sup>

c. Indonesia Menggugat Uni Eropa Melalui *World Trade Organization* (WTO)

Menghadapi kasus ini, Indonesia membawanya kepada Badan Perdagangan Internasional atau WTO. Indonesia telah memberitahu Sekretariat WTO, pada tanggal 10 Juni dan permintaan untuk konsultasi dengan Uni Eropa (EU) tentang langkah-langkah anti-dumping pada impor biodiesel ke dalam Uni Eropa. Langkah-langkah yang ditantang oleh Indonesia adalah: ketentuan tertentu November 2009 tentang langkah-langkah impor anti-dumping dari negara-negara anggota non Uni Eropa mengenai penentuan nilai normal dalam penyelidikan anti-dumping; dan, anti-dumping atas impor biodiesel yang berasal antara lain Indonesia, dikenakan Mei 2013 (tugas sementara) dan November 2013 (tugas definitif).<sup>29</sup> Indonesia mengklaim bahwa tindakan tersebut tidak konsisten dengan kewajiban Uni Eropa di bawah Perjanjian Anti-Dumping.

d. WTO Mengeluarkan Putusan sengketa Biodiesel Indonesia-Uni Eropa

Berbagai langkah telah dilakukan Indonesia dalam rangka menyelamatkan produksi dan ekspor Biodiesel yang sejak diberlakukannya Bea masuk anti-*Dumping* pada 2013 lalu oleh Uni Eropa terus mengalami penurunan. WTO sebagai mediator sengketa Indonesia –Uni Eropa sekaligus induk organisasi perdagangan dunia akhirnya mengeluarkan laporan hasil investigasinya. Laporan yang dirilis pada 25 Januari 2018 oleh WTO ini ternyata menguatkan isi gugatan Indonesia terhadap kebijakan Bea masuk Anti *Dumping* yang diberlakukan Uni Eropa sejak 2013. Dalam laporannya, WTO membenarkan adanya inkonsistensi yang dilakukan oleh Uni Eropa terkait penghitungan biaya masuk produk biodiesel Indonesia.

Berikut kutipan dari laporan yang dirilis oleh WTO pada 25 Januari 2018:

"... *The Panel upheld Indonesia's claim that the European Union acted inconsistently with Article 2.2.1.1 of the Anti-Dumping Agreement by failing to calculate the cost of production of biodiesel on the basis of the records kept by the producers/exporter under investigation.*"<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> *Indonesia Files Dispute Against EU on Biodiesel*, dalam [https://www.wto.org/english/news\\_e/news14\\_e/ds480rfc\\_11jun14\\_e.htm](https://www.wto.org/english/news_e/news14_e/ds480rfc_11jun14_e.htm) diakses pada 10 Juni 2018 Pukul. 21:20 Wib

<sup>30</sup> World Trade Organization, 2018, *European Union — Anti-Dumping Measures on Biodiesel from Indonesia*. Dalam [https://www.wto.org/english/tratop\\_e/dispu\\_e/cases\\_e/ds480\\_e.htm#top](https://www.wto.org/english/tratop_e/dispu_e/cases_e/ds480_e.htm#top). Diakses pada 20 Juni 2018.

Dengan adanya rilis laporan WTO ini, kemudian sejak tanggal 5 Maret Uni Eropa tidak memberlakukan lagi bea masuk anti-dumping terhadap Indonesia, terutama lima perusahaan yang ikut mengajukan perkaranya ke Mahkamah Uni Eropa (*Court of Justice of the EU*). Pada saat ini, Komisi Eropa sedang mengkaji dampak dari diterapkannya ketentuan dalam laporan WTO tersebut terhadap tindakan *anti-dumping* biodiesel Indonesia. Uni Eropa dan Indonesia menyepakati jangka waktu delapan bulan untuk menerapkan ketentuan dalam laporan WTO, dimana jangka waktu tersebut akan berakhir pada 28 Oktober 2018.

### III. Simpulan

Uni Eropa telah menuduh Indonesia melakukan dumping terhadap produk biodiesel, hal tersebut mengakibatkan kinerja ekspor biodiesel Indonesia dipastikan semakin terpuruk sehingga pendapatan negara turun yang mana merupakan dampak dari kebijakan itu. Selain itu, dengan adanya kejadian tersebut akan mematikan pengusaha biodiesel itu sendiri karena pengusaha biodiesel sangat bergantung pada pasar ekspor sebab sampai sekarang pasar biodiesel lokal masih belum terbentuk. Oleh karena dalam perdagangan internasional praktik dumping merupakan praktik perdagangan yang sama sekali tidak adil karena bagi negara-negara pengimpor dapat menimbulkan kerugian terhadap

industri dalam negeri yang juga memproduksi barang sejenis.

Penerapan BMAD oleh Komisi Eropa (KE) pada tanggal 26 November 2013 lalu yang secara resmi mengeluarkan *Council Implementing Regulation* (European Union-EU) Nomor 1194/2013 tertanggal 19 November 2013 terkait pengenaan BMAD produk Biodiesel asal Indonesia dan Argentina, ekspor biodiesel Indonesia ke UE anjlok. Penyelidikan dumping terhadap produk biodiesel asal Indonesia dimulai pada 29 Agustus 2012 dan tahun 2012 ekspor biodiesel ke UE mencapai 1,7 juta ton, ekspor biodiesel tahun 2013 lalu hanya 400.000 ton.

Langkah Indonesia Menghadapi Tuduhan Uni Eropa Terhadap Praktek Dumping Produk Biodiesel Indonesia Tahun 2013 melalui Penggugatan Uni Eropa ke World Trade Organization. Indonesia sebagai negara pengekspor bahan bakar nabati didunia, bahkan 90% Uni Eropa mengimpor biodiesel dari Indonesia. Namun, Uni Eropa mengklaim bahwa Indonesia telah menjual biodiesel kepada anggota Uni Eropa dengan harga dibawah nilai normal mereka.

Pada akhirnya, melalui rangkaian upaya, Indonesia berhasil memenangkan gugatan atas kasus dengan Uni eropa yang sudah diajukan sejak sejak 19 Februari 2014 . Hal ini ditandai dengan Putusan Mahkamah UE dan putusan DSB WTO. Putusan ini juga memberikan sinyal positif bagi negara-negara mitra dagang Indonesia terhadap perdagangan yang adil (*fair trade*) sektor sawit. Diharapkan negara-negara mitra dapat melebarkan

akses pasarnya bagi biodiesel Indonesia. Pemerintah meyakini sektor kelapa sawit Indonesia tidak mengandung subsidi dan juga tidak dijual dengan harga dumping. Berdasarkan data statistik BPS ekspor biodiesel Indonesia ke UE sempat mencapai US\$1,4 miliar di 2011 sebelum dikenakan BMAD pada tahun 2013. Pada periode 2013–2016 ekspor biodiesel Indonesia ke Uni Eropa turun sebesar 42,84%, atau dari US\$649 juta pada 2013 turun menjadi US\$150 juta pada 2016. Nilai ekspor biodiesel Indonesia ke UE paling rendah terjadi pada tahun 2015 sebesar US\$68 juta.

Melalui keputusan Mahkamah UE dan putusan WTO ini, Uni Eropa kemudian mencabut banding yang sebelumnya diajukan ke WTO pada 2017.

## Referensi

### Jurnal

Sally, U, Novian, 2013, *Sengketa Minyak Sawit Antara Indonesia & Uni Eropa*, English Education Department, University of Batam.

### Buku

Muhammad, Sood, 2005. *Pengantar Hukum Perdagangan internasional*. Mataram: Mataram University Press

Scott Burchill, Andrew Linklater, 2012. *Teori Teori Hubungan Internasional*. Bandung; Nusa Media.

Jackson, R., & Sorensen, G. (2005). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Pustaka Belajar.

Burchill, S., & Linklater, A. (1996). *Theories of International Relations*. New York: St. Martin's Press INC.

Miriam Budiardjo. *Dasar Dasar ilmu Politik*. Jakarta; gramedia pustaka, 2008.

### Website

*Ekspor Biodiesel dikhawatirkan Turun*, dalam <https://m.tempo.co/read/news/2013/05/31/092484868/ekspor-biodiesel-dikhawatirkan-turun> diakses pada 2 Juni 2018 Pukul. 16:52 Wib

*Indonesia Produsen Utama Biodiesel*, dalam <http://www.kemenperin.go.id/artikel/1903/Indonesia-Produsen-Utama-biodiesel> diakses pada 12 Juni 2018.

*Saatnya pasar biodiesel tumbuh*, dalam <http://www.sawitindonesia.com/rubrikasi-majalah/hot-issue/saatnya-pasar-biodiesel-tumbuh> diakses pada 12 Juni 2018.

*Anti Dumping Investigation against Argentina and Indonesia on Biodiesel*. Dalam

[http://www.ebb-eu.org/pressdl/Anti%20Dumping%20Investigation%20against%20Argentina%20and%20Indonesia%20on%20Biodiesel\\_Bulletin%20Quotidien%20Europe.pdf](http://www.ebb-eu.org/pressdl/Anti%20Dumping%20Investigation%20against%20Argentina%20and%20Indonesia%20on%20Biodiesel_Bulletin%20Quotidien%20Europe.pdf) diakses pada 20 Juni 2018.

Gapki, 2018, *Perkembangan Mutakhir Industri Minyak Sawit Indonesia.*, dalam: <https://gapki.id/news/3971/perkembangan-mutakhir-industri-minyak-sawit-indonesia#more-3971>. Dilihat 28 Juni 2018.

Indopremier, 2018, *Ekspor Biodiesel RI ke Eropa Segera Meroket, Biodiesel Malaysia Kalah Harga. Dalam* :[https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Ekspor\\_Biodiesel\\_RI\\_ke\\_Eropa\\_Segera\\_Meroket\\_Biodiesel\\_Malaysia\\_Kalah\\_Harga&news\\_id=89672&group\\_news=IPOTNEWS&taging\\_subtype=KOMODITAS&name=&search=y\\_general&q=biodiesel,ekspor%20biodiesel&halaman=1](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Ekspor_Biodiesel_RI_ke_Eropa_Segera_Meroket_Biodiesel_Malaysia_Kalah_Harga&news_id=89672&group_news=IPOTNEWS&taging_subtype=KOMODITAS&name=&search=y_general&q=biodiesel,ekspor%20biodiesel&halaman=1)

Warta Ekonomi, *Uni Eropa Kenakan Bea Anti Dumping Untuk Produk Biodiesel Indonesia* <http://wartaekonomi.co.id/berita11165/uni-eropa-kenakan-bea-masuk-anti->

[dumping-untuk-produk biodiesel-indonesia.html](http://wartaekonomi.co.id/berita11165/uni-eropa-kenakan-bea-masuk-anti-dumping-untuk-produk-biodiesel-indonesia.html) Dikutip dari, Diakses pada tanggal 10 Juni 2018.

*Ekspor Biodiesel dikhawatirkan Turun,* dalam <https://m.tempo.co/read/news/2013/05/31/092484868/ekspor-biodiesel-dikhawatirkan-turun> diakses pada 2 Juni 2018.

*Ekspor Biodiesel ke Uni Eropa Kian Terpuruk,* dalam <http://industri.kontan.co.id/news/ekspor-biodiesel-ke-uni-eropa-kian-terpuruk> diakses pada 2 Juni 2018.

*Produsen Biodiesel RI Lawan Regulasi Dumping Eropa,* dalam <http://ekonomi.rimanews.com/bisnis/read/20140625/157895/Produsen-Biodiesel-RI-Lawan-Regulasi-Dumping-Eropa> diakses pada 6 Mei 2016

*Ekspor Biodiesel ke Uni Eropa Kian Terpuruk,* dalam <http://industri.kontan.co.id/news/ekspor-biodiesel-ke-uni-eropa-kian-terpuruk> diakses pada 7 Juni 2018.

*Ri Layangkan Surat Protes Ke Uni Eropa Soal Tuduhan Dumping,* dalam <http://bisnis.liputan6.com/read/602739/ri-layangkan-surat-protes-ke-uni-eropa-soal-tuduhan-dumping> diakses pada 7 Juni 2018.

*Indonesia Files Dispute Against EU on Biodiesel*, dalam [https://www.wto.org/english/news\\_e/news14\\_e/ds480rfc\\_11jun14\\_e.htm](https://www.wto.org/english/news_e/news14_e/ds480rfc_11jun14_e.htm) diakses pada 10 Juni 2018.

World Trade Organization, 2018, *European Union — Anti-Dumping Measures on Biodiesel from Indonesia*. Dalam [https://www.wto.org/english/tratop\\_e/dispu\\_e/cases\\_e/ds480\\_e.htm#top](https://www.wto.org/english/tratop_e/dispu_e/cases_e/ds480_e.htm#top). Diakses pada 20 Juni 2018.